

PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELING

Warisi

SMA Negeri 3 Tegal, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang diberikan melalui ceramah kurang mendapat respon dari peserta didik karena cenderung monoton. Peserta didik lebih banyak pasif dan kurang tertarik berdiskusi. Untuk itulah peneliti melakukan upaya peningkatan motivasi peserta didik melalui layanan informasi dengan *teknik Modeling*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling yang terselesaikan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor post test siklus I sebesar 53% atau dalam kategori sangat tinggi, 31 % dengan kategori tinggi, 16% rendah, dan 0% sangat rendah. Hasil post tes siklus II, sebesar 53% dengan kategori sangat tinggi, 47% berkategori tinggi, dan tidak ada peserta dengan kategori rendah dan sangat rendah.

© 2016 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: motivasi; layanan informasi; teknik modelling;

PENDAHULUAN

Setiap individu menginginkan kehidupan yang sukses dan membahagiakan, mulai dari kehidupan pribadi, belajar, sosial, maupun karier. Prayitno (2004) mengemukakan “setiap individu membutuhkan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari pada saat sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan”. Layanan informasi yang efektif seharusnya mampu memberikan informasi-informasi yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan informasi yang diberikan seharusnya mampu memberikan informasi secara lengkap serta menyediakan ruang diskusi yang memadai antara guru dengan siswa, maupun antar siswa.

Layanan informasi yang kurang efektif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat motivasi peserta didik. Selama ini, peneliti sudah memberikan layanan informasi tentang melalui metode ceramah. Akan tetapi, hasilnya kurang maksimal karena waktu yang sangat terbatas. Sedangkan, pembahasan materi memerlukan waktu yang memadai. Layanan informasi yang diberikan melalui ceramah kurang mendapat respon dari peserta didik karena cenderung monoton. Peserta didik lebih banyak pasif dan kurang tertarik berdiskusi.

Layanan informasi (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013) merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

Sedangkan menurut Willis (2007) layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Kurang efektifnya layanan informasi yang diberikan selama ini berdampak pada kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti layanan. Peserta didik tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Motivasi menurut Sumanto (2014) adalah proses pengembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai organisasi. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang (www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html#-).

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003). Elliott et al. (2000), mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang. Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas layanan informasi. Peneliti mencoba memberikan layanan informasi menggunakan strategi yang berbeda, yaitu dengan menggunakan teknik modeling sebagai media layanan informasi. Selain itu, peserta didik juga dapat berdiskusi dan mempresentasikan melalui LCD. Dengan demikian, layanan informasi di sekolah dapat teratasi dengan pemanfaatan *teknik modeling* sebagai sarana berdiskusi.

Sulistyarini dan Jauhari (2014), sosial modeling yaitu teknik untuk membentuk tingkah laku baru pada klien. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem tertentu yang telah disiapkan oleh konselor.

Menurut Asmani, J.M (2010), teknik pembentukan model dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan (*action research*). Hal ini dikarenakan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan layanan informasi dengan media *teknik modeling* dapat meningkatkan motivasi siswa. Prosedur Penelitian Tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2009) secara garis besar terdiri dari 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Rancangan penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan meliputi rancangan umum dan rancangan khusus. Rancangan umum penelitian terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rancangan khusus penelitian tindakan disesuaikan dengan desain penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 yang memiliki kecenderungan motivasi rendah. Peneliti mengambil satu kelas sebagai subjek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu skala motivasi.

Dalam penyusunan skala motivasi, peneliti menyusun kisi-kisi pengembangan instrumen berdasarkan kajian teori motivasi yang meliputi variabel, indikator, nomor item dan jumlah pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Kondisi awal motivasi peserta didik dalam proses pelayanan informasi di kelas X MIA 2 terdapat beberapa indikasi yaitu sangat rendah karena hanya beberapa peserta didik yang aktif, sebagian besar peserta didik berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat konselor memberikan layanan dan berdasarkan hasil IKMS terdapat 18 peserta didik (58,1%) yang membutuhkan layanan informasi segera yaitu informasi tentang kesulitan menumbuhkan semangat belajar yang menurun.

Berdasarkan pada fakta di atas masih terdapat kekurangan optimalan layanan informasi yang bersumber pada kurang berhasilnya konselor dalam hal ini adalah peneliti dalam melaksanakan pelayanan, sehingga mutu layanan kurang optimal dan hasil layanan kurang bagi peserta didik dalam memahami layanan yang diberikan oleh konselor.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal antara lain sebagai berikut: 1) Menetapkan kolaborator yaitu Eka Yulia Wijayanti, S.Pd, guru bimbingan konseling. 2) Mengatur waktu pertemuan, yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara peneliti, kolaborator, dan peserta didik. Waktu yang disepakati adalah jam masuk bimbingan dan konseling. 3) Menetapkan fasilitas layanan informasi, meliputi ruangan dan kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi (*laisseg*), rencana pelaksanaan layanan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LCD dan laptop sebagai media penyajian materi. 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu skala motivasi dan pedoman observasi. 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan Informasi, meliputi tahap

pembukaan, inti, dan pengakhiran. 6) Menyiapkan topik bahasan layanan 7) Menetapkan indikator keberhasilan siklus I yaitu sebagian besar peserta didik termasuk pada kategori tinggi. 8) Membuat Kelompok melalui *Teknik Modeling*, sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi dengan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti memberikan layanan informasi dengan Teknik *Modeling*. Pada pertemuan siklus I, peneliti menyajikan materi tentang "Tata tertib Sekolah". Tujuan dari pemberian materi ini agar peserta didik termotivasi dengan layanan sehingga tercipta komunikasi efektif dalam pelaksanaan layanan. Pada pertemuan ini, peneliti memaparkan tentang tata tertib sekolah disertai dengan slide *modeling*. Peneliti menyampaikan model-model dari masing-masing point tata tertib sehingga peserta didik termotivasi, karena lebih menarik dengan teknik modeling dan peserta didik bisa langsung memahami model tersebut.

Peserta didik termotivasi dan cukup aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh peneliti. Sebagian besar peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan dari awal sampai akhir.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan membandingkan skor motivasi peserta didik. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada siklus I:

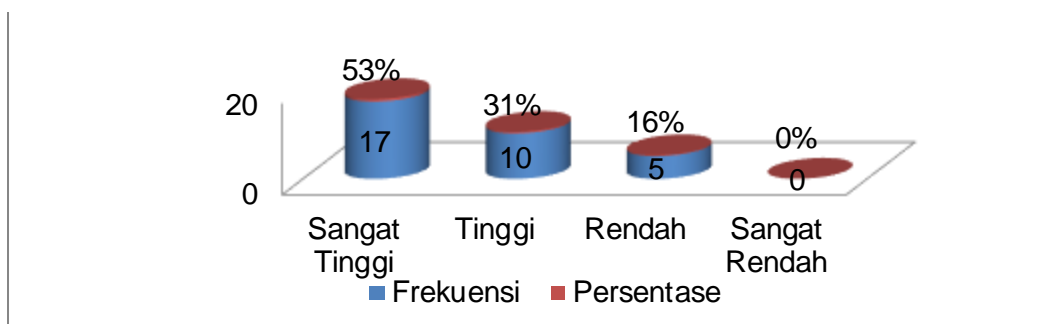
Tabel 1. Hasil Siklus 1

No.	Aspek	Waktu Penilaian	Penilaian (%)			
			Tidak Pernah	Kadang kadang	Sering	Selalu
			TP	KK	SR	SL
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	Siklus 1	0 %	6 %	34 %	59 %
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siklus 1	3 %	9 %	25 %	63 %
3.	Menunjukkan minat	Siklus 1	3 %	9 %	41 %	47 %
4.	Senang bekerja mandiri	Siklus 1	0 %	13 %	41 %	47 %
5.	Tidak cepat bosan pada Tugas-tugas rutin	Siklus 1	0 %	6 %	38 %	56 %
6.	Dapat mempertahankan Pendapatnya	Siklus 1	3 %	28 %	50 %	19 %
7.	Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini Senang mencari dan	Siklus 1	6 %	31 %	41 %	22 %
8.	memecahkan masalah soal-soal	Siklus 1	3 %	28 %	41 %	28 %
Jumlah Rata-rata			2 %	39 %	39 %	43 %

Berdasarkan tabel 1, siklus I secara kumulatif per indikator terdapat peningkatan motivasi peserta didik dibanding pada kondisi awal. Secara rinci hasil post tes motivasi dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1 berikut:

Tabel 2. Skor Motivasi Post-Test Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	17	53 %
2	Tinggi	10	31 %
3	Rendah	5	16 %
4	Sangat Rendah	0	0 %



Gambar 1. Grafik Skor Post-Test 1

Angka ini dirasa sudah baik namun diperlukan upaya peningkatan motivasi yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan kolaborator. Hasil dari refleksi tersebut antara lain: a) Berdasarkan skala motivasi, ada peningkatan motivasi peserta didik antara sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *Modeling* tetapi masih terdapat siswa yang mengalami penurunan kategorisasi; b) Selama proses pemberian layanan, sebagian besar peserta didik berpartisipasi aktif sehingga mendukung peningkatan motivasi peserta didik; c) Faktor yang menghambat peningkatan motivasi peserta didik adalah kurang aktifnya beberapa peserta didik dalam kegiatan *Modeling*; d) Selanjutnya, berdasarkan diskusi dengan kolaborator, pada siklus ke II peneliti lebih mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan *Modeling*.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kolaborator yaitu Eka Yulia Wijayanti, S.Pd, guru bimbingan konseling.
- 2) Mengatur waktu pertemuan, yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara peneliti, kolaborator, dan peserta didik. Waktu yang disepakati adalah jam masuk bimbingan dan konseling.
- 3) Menetapkan fasilitas layanan informasi, meliputi ruangan dan kelengkapan administrasi yaitu daftar hadir, lembar evaluasi, rencana pelaksanaan layanan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LCD dan laptop sebagai media penyajian materi.
- 4) Menyiapkan alat pengumpulan data yaitu skala motivasi dan pedoman observasi.
- 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan layanan Informasi, meliputi tahap pembukaan, inti, dan pengakhiran.
- 6) Menyiapkan isi bahasan layanan
- 7) Menetapkan indikator keberhasilan siklus 2 yaitu sebagian besar peserta didik termasuk pada kategori tinggi.

- 8) Presentasi Kelompok melalui *Teknik Modeling*, sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi dengan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memberikan layanan informasi dengan Teknik *Modeling*. Pada pertemuan siklus 2, peserta didik secara kelompok memaparkan materi tentang "Tata tertib Sekolah" disertai model secara langsung dari anggota kelompok. Tujuan dari pemberian materi ini agar peserta didik lebih termotivasi dengan layanan ini sehingga tercipta komunikasi efektif dalam pelaksanaan layanan. Masing-masing kelompok menyampaikan materi disertai model-model dari masing-masing point tata tertib sehingga peserta didik lebih termotivasi, karena lebih menarik dengan teknik modeling dan peserta didik bisa langsung mempraktikkan dan memahami model tersebut.

Peserta didik lebih termotivasi dan cukup aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh peneliti. Semua kelompok menyampaikan dan memainkan model dan kelompok lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Peserta didik berpartisipasi aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan dari awal sampai akhir.

c. Observasi

Berikut hasil observasi yang dilakukan pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Siklus II

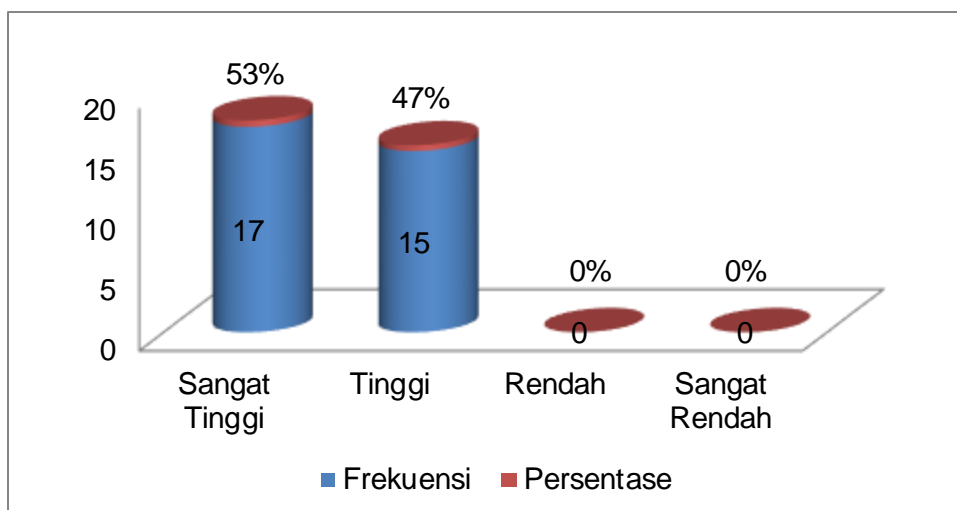
No.	Aspek	Waktu Penilaian	Penilaian (%)			
			Tidak Pernah	Kadang kadang	Sering	Selalu
			TP	KK	SR	SL
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	Siklus 1	0 %	6 %	34 %	59 %
		Siklus 2	0 %	3 %	34 %	63 %
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Siklus 1	3 %	9 %	25 %	63 %
		Siklus 2	0 %	9 %	28 %	63 %
3.	Menunjukkan minat	Siklus 1	3 %	9 %	41 %	47 %
		Siklus 2	0 %	9 %	38 %	53 %
4.	Senang bekerja mandiri	Siklus 1	0 %	13 %	41 %	47 %
		Siklus 2	0 %	9 %	34 %	56 %
5.	Tidak cepat bosan pada Tugas-tugas rutin	Siklus 1	0 %	6 %	38 %	56 %
		Siklus 2	0 %	3 %	34 %	63 %
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siklus 1	3 %	28 %	50 %	19 %
		Siklus 2	0 %	22 %	59 %	19 %
7.	Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini	Siklus 1	6 %	31 %	41 %	22 %
		Siklus 2	3 %	28 %	44 %	25 %
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siklus 1	3 %	28 %	41 %	28 %
		Siklus 2	0 %	25 %	41 %	34 %

Jumlah Rata-rata	Siklus 1	2 %	39 %	39 %	43 %
Jumlah Rata-rata	Siklus 2	0 %	14 %	39 %	47 %

Berdasarkan data pada tabel 3, hasil yang diperoleh pada siklus 2 secara kumulatif per indikator terdapat peningkatan motivasi peserta didik dibandingkan pada siklus 1. Secara rinci skor post test siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 2:

Tabel 4. Skor Motivasi Post-Test Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	17	53 %
2	Tinggi	15	47 %
3	Rendah	0	0 %
4	Sangat Rendah	0	0 %



Gambar 2. Grafik Skor Post-Test 2

Setelah diberikan layanan informasi teknik *Modeling*, motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Sebesar 53 % peserta didik berada pada kategori motivasi sangat tinggi, kategori tinggi sebesar 47 %, kategori rendah sebesar 0%, dan sangat rendah sebesar 0 %.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus 2 selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan kolaborator. Hasil dari refleksi tersebut antara lain: 1) Berdasarkan skala motivasi, terjadi peningkatan skor motivasi peserta didik antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus II, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 17 peserta didik, tinggi berjumlah 15 peserta didik sedangkan rendah berjumlah 0 peserta didik; b) Selama proses pemberian layanan, sebagian besar peserta didik berpartisipasi aktif sehingga mendukung peningkatan motivasi peserta didik; c) Faktor yang menghambat peningkatan motivasi peserta didik adalah kurang aktifnya beberapa peserta didik dalam kegiatan *Modeling*; d) Selanjutnya, berdasarkan diskusi dengan kolaborator, pada siklus ke II peneliti lebih mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan *Modeling*.

SIMPULAN

Layanan Informasi dengan teknik *Modeling* dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas X MIA 2 SMA Negeri 3 Tegal melalui dua siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Setiap siklus penelitian, peneliti memberikan layanan informasi dengan teknik *Modeling* yang berbeda. Pada setiap siklus, diberikan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada masing-masing siklus; 2) Layanan informasi dengan teknik *Modeling* terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik X MIA 2 SMA Negeri 3 Tegal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor motivasi antara sebelum dan setelah pemberian layanan. Motivasi peserta didik sebagian besar semakin meningkat. Hasil skor post test I menunjukkan 53 % peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 31 % peserta didik dengan kategori tinggi, 16 % peserta didik dengan kategori rendah, dan 0 % dengan kategori sangat rendah. Sedangkan hasil post tes siklus II menunjukkan 53 % peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 47 % peserta didik dengan kategori tinggi, 0 % peserta didik dengan kategori rendah, dan 0 % dengan kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda.
Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*
Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
Sulistyarini dan Mohammad Jauhari. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka
Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS. Yogyakarta
Willis. 2007. *Konseling Individual Teori dan Teknik*. Bandung: IKAPI.
Pengertian Motivasi. Online at: www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahlihtml
(diakses pada tanggal 25 Agustus 2016)